

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas (1) jenis Penelitian, (2) rancangan penelitian, (3) prosedur Penelitian, (4) data dan sumber data penelitian, (5) pengumpulan data penelitian, dan (6) analisis data penelitian

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara menggunakan model pembelajaran *TTA* pada siswa kelas X-A SMA PGRI Batu adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan dalam penelitian digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam pembelajaran memberikan kritik pada artikel.

Pemberian tindakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *TTA* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan kritik dari artikel. Trianto (2012:13) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* yakni penelitian yang dilakukan pada suatu kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Tindakan yang dimaksud adalah pengarahan yang diberikan guru kepada siswa. Dengan demikian, akan ditemukan gagasan-gagasan baru untuk memperbaiki kekurangan dalam mengatasi segala kesulitan yang dihadapi siswa.

#### **3.2 Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus. Menurut Kunandar (2013:46) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk kegiatan

refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan mengenai praktik-praktik pendidikan, pemahaman tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dalam praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Sedangkan penelitian tindakan kelas menurut Wiraatmadja (201:413) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, sedangkan menurut Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk membantu guru dalam mengetahui dan menyelesaikan suatu masalah pada proses pembelajaran di kelas dan sebagai metode dalam peningkatan kualitas guru. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka peneliti menggunakan langkah-langkah model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Huda. 2015:48), yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



**Gambar 1.** Model “Spiral Refleksi-Diri” Kemmis dan McTaggart (Huda, 2015:49)

Prosedur PTK dalam penelitian ini terdiri dari siklus (putaran). Siklus dalam PTK tidak dapat ditentukan sebelum penelitian karena jumlah siklus baru bisa diketahui dari hasil refleksi siklus. Prosedur pelaksanaan PTK ini adalah: (1) perencanaan, yakni merancang rencana awal dan menetapkan satu rencana awal untuk ditindaklanjuti pada tahap selanjutnya, (2) tindakan (aksi), yakni menerapkan berbagai langkah yang sudah direncanakan, melanjutkan langkah-langkah tindakan tahap sebelumnya dan mengganti beberapa tindakan yang gagal dengan tindakan baru yang relevan, (3) observasi, yakni menyangkut prosedur pengumpulan data (observasi terstruktur/semi-struktur, dokumentasi, tape/video recorder, dan studi kasus), dan (4) refleksi, yakni berkaitan dengan mengevaluasi

keberhasilan dan mengidentifikasi beberapa masalah yang nantinya akan dijadikan dasar untuk membuat rencana tindakan baru sampai penelitian selesai.

Menurut Shumsky (1982, dalam Kunandar 2013:69) ada beberapa kelebihan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain : (1) kerja sama dalam PTK, menimbulkan rasa memiliki, (2) kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru sekaligus sebagai peneliti (3) melalui kerjasama, memungkinkan untuk berubah meningkat, dan (4) kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu terdapat pula kelemahan PTK antara lain: (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (guru), dan (2) berkenaan dengan waktu, karena belum optimalnya pembagian waktu antara untuk kegiatan rutinnnya dengan aktivitas PTK (Kunandar,2013:69).

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi lima tahap, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan penelitian, (4) pengamatan, dan (5) refleksi.

*Pertama*, studi pendahuluan dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber dan meninjau lokasi penelitian. Studi pendahuluan digunakan untuk memperjelas masalah, dan kemungkinannya dilanjutkan penelitian, dan mencari solusi untuk yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan siswa dalam berbicara.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam praktik berbicara siswa pada materi memberikan kritik pada suatu artikel di SMA PGRI Batu. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah SMA PGRI Batu, berikutnya bertemu dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melakukan wawancara mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam berbicara. Setelah itu, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hasil dari praktik berbicara pada materi menyampaikan kritik. Hasil dari studi pendahuluan akan digunakan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

*Kedua*, perencanaan pembelajaran pada praktik berbicara dalam menyampaikan kritik dilakukan oleh peneliti selama 2 pertemuan, pada setiap pertemuan dilaksanakan selama 90 menit. Pada akhir pembelajaran dilakukan refleksi untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi memberikan kritik pada artikel dengan tema pendidikan. Jika secara keseluruhan keberhasilan siswa kurang dari 70 % tidak memenuhi KKM, maka akan dilakukan siklus II. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran adalah: (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) merancang proses pembelajaran, dan (3) menyiapkan rubrik penilaian.

*Ketiga*, pelaksanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari perencanaan tindakan. Tindakan ini dilakukan dengan berpedoman pada tahap perencanaan. Terdapat empat langkah pelaksanaan pembelajaran dalam praktik berbicara untuk menyampaikan kritik dan solusi dari artikel. Setiap pertemuan dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mengikuti proses pembelajaran yang telah disusun

oleh peneliti. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit.

Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti yang dibantu oleh teman sejawat untuk membantu pengamatan atau observasi selama praktik pembelajaran berbicara memberikan kritik berlangsung. Guru dalam penelitian ini memiliki peran sebagai pengamat dalam proses pembelajaran untuk mengamati praktik berbicara siswa dalam materi memberikan kritik menggunakan model *TTA*.

Penilaian yang dilakukan dalam melaksanakan tindakan dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan. Berdasarkan nilai tersebut akan didapatkan data hasil tindakan yang difokuskan pada penilaian dan hasil praktik berbicara siswa.

*Keempat*, pengamatan adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Trianto, 2012:78). Dalam tahap ini bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, karena pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas, minat pembelajaran dan konsentrasi siswa, maupun proses diskusi berlangsung. Hasil pengamatan akan memberikan gambaran tentang keberhasilan atau kegagalan dalam tindakan. Apabila belum berhasil, maka perlu diadakan siklus berikutnya untuk melakukan tindakan baru.

*Kelima*, refleksi merupakan upaya mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guru penyempurnaan tindakan berikutnya (Trianto, 2012:79). Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti secara bersama-sama untuk mengambil

keputusan kriteria dan rubrik penilaian, serta untuk mengetahui pembelajaran sudah berhasil ataukah perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### **3.4 Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.2.1 Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data proses dan hasil. Data proses didapatkan dari hasil pengamatan guru dan siswa selama proses pembelajaran yang sudah disediakan peneliti pada lembar observasi guru dan siswa, hasil wawancara, dan hasil angket respon siswa. Data hasil didapatkan dari hasil tes kemampuan berbicara siswa pada faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Data kemampuan berbicara siswa pada faktor kebahasaan ketepatan ucapan, nada, diksi dan kalimat efektif. Sedangkan data kemampuan berbicara siswa pada faktor nonkebahasaan berupa sikap wajar dan tenang, kontak mata, gerak dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan penalaran. Data kemampuan berbicara siswa pada faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dinilai berdasarkan kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan kritik dan solusi secara dengan menggunakan model *TTA* dan mengukur kemampuan berbicara berdasarkan rubrik penilaian.

#### **3.2.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-A SMA PGRI Batu yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan lima teknik, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, (4) tes, (5) angket. Pemaparan kelima teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Trianto, 2012: 61). Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan dengan memusatkan kegiatan pada pengumpulan data yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi bertujuan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran berbicara dalam menyampaikan kritik menggunakan model TTA. Objek pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru secara langsung terhadap pembelajaran praktik berbicara dalam menyampaikan kritik. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara terstruktur. Terstruktur artinya pedoman yang disusun secara jelas dan terperinci sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013: 140). Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Oleh sebab itu, peneliti menyediakan daftar pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara yang diajukan dalam penelitian adalah pertanyaan yang diajukan terkait dengan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyampaikan kritik, faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan berbicara, dan proses selama pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas X-A SMA PGRI Batu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku, dokumen, catatan harian, transkrip dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti selama kegiatan proses penelitian yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

### 4. Tes

Teknik berupa tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan hasil belajar dalam keterampilan siswa (Trianto, 2012:62). Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi dalam pencapaian siswa pada keterampilan berbicara. Tes yang dilakukan peneliti adalah tes lisan dalam menyampaikan kritik dan solusi pada sebuah artikel dengan menggunakan model

*TTA*. Kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan kritik dan solusi dinilai dari faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang sudah disediakan pada rubrik penilaian.

### 5. Angket

Angket yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Angket yang akan disebarakan kepada siswa memiliki tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Trianto, 2012:62).

Angket terdiri dari dua jenis yakni angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya, sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada tempat atau kolom yang sesuai (Trianto, 2012:58). Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup karena responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada tempat atau kolom yang sesuai. Pengumpulan data dilakukan pada siswa dalam berpendapat setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *TTA*.

### **3.6 Analisis Data Penelitian**

Analisis data proses pembelajaran berbicara dalam menyampaikan kritik dan aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan hasil observasi dari kegiatan proses belajar siswa. Data hasil praktik menyampaikan kritik siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis berupa Data hasil praktik menyampaikan kritik siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis penilaian pada faktor kebahasaan dan nonkebahasaan pada kegiatan setiap siklusnya kemudian mengoreksi dan memberikan skor dengan memperhatikan rubrik penilaian yang telah dibuat. Rubrik penilaian yang dibuat meliputi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi, ketepatan ucapan, intonasi, diksi dan kalimat efektif. Aspek nonkebahasaan meliputi sikap wajar dan tenang, kontak mata, gerak dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan

penalaran. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menganalisis hasil belajar siswa menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dapat dikatakan tuntas apabila sudah mencapai nilai diatas 70. Indikator hasil belajar secara klasikal minimal 70% dari umlah siswa yang mencapai KKM yang diterapkan.

